

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah bagian penting dari proses pembangunan karena menghasilkan individu yang cerdas, damai, dan terbuka sehingga tujuan pembangunan nasional dapat tercapai. Menurut perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No. 20 tahun 2003, mengatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pentingnya pendidikan ini merupakan upaya untuk memberantas kebodohan dan kemiskinan masyarakat terkait ilmu pengetahuan. Pendidikan diharapkan mampu memberikan inovasi atau terobosan dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang berkualitas tentunya diperlukan karena adanya kemajuan pesat dalam perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Oleh sebab itu, salah satu cara untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas melalui pendidikan dengan proses belajar mengajar.

Proses belajar mengajar merupakan salah satu kegiatan yang terjadi karena adanya interaksi antara seorang guru dengan siswa dan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja (Raibowo, 2020). Salah satu pertanda bahwa seseorang itu sendiri telah menjalani pembelajaran

adalah dengan adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin akan disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Proses pembelajaran yang dilaksanakan secara formal disekolah, tidak lain bertujuan untuk mengarahkan perubahan pada diri pembelajar secara terencana, baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik (Arsad, 2011). Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003). Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan kepada siswa didik atau murid di sekolah (Oemar Hamalik, 2006).

Proses belajar mengajar melibatkan guru dan siswa dalam serangkaian tindakan yang dilakukan secara instruksional. Safitri (2019:5) mengatakan bahwa guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik. Menurut Slameto (2003), dalam proses belajar mengajar guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Sedangkan menurut Sardiman (2003), pengertian siswa adalah orang yang datang kesekolah untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Pembelajaran dikatakan berhasil jika siswa mampu mengubah tingkah laku, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Namun, secara umum pembelajaran dikatakan berhasil jika siswa mampu memahami apa yang diajarkan. Proses belajar mengajar berkaitan erat dengan

hasil belajar, yang dimana output dari proses belajar mengajar adalah hasil belajar siswa.

Keberhasilan dalam sebuah proses belajar dapat dilihat dari hasil belajar. Hasil belajar adalah kemampuan siswa yang diperoleh setelah kegiatan belajar (Nugraha, 2020). Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotor (Wulandari, 2021). Menurut Nana Sudjana (2005), bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang telah terjadi melalui proses pembelajaran. Hasil belajar ditunjukkan oleh nilai dalam bentuk huruf atau angka yang diterima siswa setelah mereka menyelesaikan ujian atau tes yang diadakan oleh guru. Melalui hasil belajar ini, guru dapat mengetahui seberapa jauh siswa memahami materi pembelajaran dan juga faktor yang mendukung keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

Keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal tidak sama untuk semua siswa. Menurut Siagian (2012:123), keberhasilan siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam individu maupun luar individu. Faktor-faktor eksternal dan internal yang tidak kompeten akan menyebabkan siswa kesulitan dalam belajar, yang kemudian berdampak pada hasil belajar mereka. Ada dua kategori faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Slameto (2003:54-72), faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang meliputi faktor jasmaniah (seperti: kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (seperti: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan), dan faktor

kelelahan. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa yang terdiri dari faktor keluarga seperti cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan serta faktor sekolah seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah, serta faktor masyarakat meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat. Menurut M. Dalyono (2005:55) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar berasal dari dalam diri orang yang belajar dan ada pula dari luar dirinya yaitu faktor internal meliputi kesehatan, inteligensi dan bakat, minat dan motivasi, cara belajar dan faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sekolah harus memiliki kebijakan khusus didalam pembelajarannya. Siswa akan lebih tertarik untuk belajar jika pembelajarannya menyenangkan dan memungkinkan mereka untuk mengembangkan ide mereka sendiri. Untuk pembelajaran yang efektif, dukungan minat belajar sangat penting. Siswa yang biasanya mendapat hasil belajar yang optimal biasanya mempunyai ketertarikan dan keinginan belajar yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini ditandai dengan adanya minat yang tinggi dalam diri mereka selama mengikuti pembelajaran.

Minat merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang pemahaman dan keberhasilan siswa dalam belajar. Nugroho (2019:106) mendefinisikan minat sebagai suatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauan dan tergantung dari bakat dan lingkungan. Sardiman (2003)

menjelaskan minat merupakan suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan dan kebutuhannya sendiri. Adapun minat menurut Slameto (2010:180) adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat belajar merupakan dorongan atau ketertarikan intrinsik siswa terhadap suatu mata pelajaran atau topik tertentu. Belajar bersifat aktif berarti siswa harus aktif mengikuti proses pembelajaran. Jika tidak, mereka tidak akan dapat merubah perilaku mereka. Tidak hanya penting bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam aktivitas belajar, tetapi juga diperlukan faktor penggerak yang mendorong mereka untuk bertindak. Minat belajar adalah pendorong yang dimaksud.

Meningkatnya minat siswa dalam belajar, tentu akan membuat siswa berusaha mencari waktu dan lingkungan yang menarik untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa siswa yang memiliki minat belajar akan merasa senang mengerjakan segala sesuatu termasuk mengikuti pelajaran tanpa adanya tekanan dari siapapun. Siswa yang memiliki ketertarikan pada materi pelajaran akan lebih mudah belajar dan memahaminya jika mereka memiliki minat. Jika siswa tidak memiliki ketertarikan, mereka akan enggan dan malas untuk belajar, membutuhkan bantuan orang lain, tidak mampu berpikir dan bertindak orisinal, tidak kreatif, tidak inisiatif, dan mungkin absen atau bolos pembelajaran. Minat yang tinggi terhadap mata pelajaran dapat mempengaruhi keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta pemahaman konsep yang lebih baik. Bukan hanya minat, motivasi belajar juga berkaitan dengan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Seorang guru harus mampu berperan sebagai motivator

yang sangat penting dalam meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa untuk meningkatkan hasil belajar mereka, karena kegagalan dalam belajar dapat disebabkan bukan hanya oleh minat belajar siswa, tetapi juga karena semangat belajar dan motivasi belajar siswa yang menurun.

Motivasi belajar juga menjadi faktor pendukung dalam mencapai hasil belajar. Motivasi belajar menurut Sardiman (2018:75) adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Hamzah B. Uno (2013:23) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta perilaku pada individu (Dimiyati & Mudjiono, 2006). Motivasi belajar merupakan dorongan ekstrinsik atau intrinsik yang mendorong siswa untuk belajar dan mencapai hasil belajar yang optimal. Motivasi belajar yang tinggi dapat meningkatkan upaya belajar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung hasil belajarnya pun akan tinggi pula, sebaliknya siswa yang motivasi belajarnya rendah, akan rendah pula hasil belajarnya. Dengan kata lain, jika ada upaya berkelanjutan yang didasari oleh motivasi yang kuat maka siapa pun yang belajar akan mendapatkan hasil yang baik. Ini berarti intensitas motivasi siswa akan sangat menentukan keberhasilan belajarnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak atau

pendorong yang membuat siswa melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

Salah satu pembelajaran yang ingin dicapai tujuannya adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Mata pelajaran IPS memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman siswa tentang lingkungan sosial, ekonomi, dan politik di sekitarnya. Menurut Muhammad Numan Soemantri (2001), pendidikan IPS adalah suatu penyederhanaan dari disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah. Di sekolah, IPS merupakan mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, sosiologi dan tata negara dengan menampilkan permasalahan sehari-hari masyarakat. Tujuan utama pembelajaran IPS adalah untuk membantu peserta didik menjadi lebih peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan memiliki kemampuan untuk menangani masalah yang muncul dalam kehidupan sehari-hari, baik yang menimpa mereka sendiri maupun masyarakat. Namun, tidak semua siswa memiliki minat dan motivasi belajar yang sama terhadap mata pelajaran ini. Beberapa siswa mungkin tertarik dan termotivasi, sementara yang lain mungkin kurang tertarik atau kurang termotivasi. Hal inilah yang kemudian menjadi acuan dan alasan peneliti untuk melakukan penelitian terkait hasil belajar siswa untuk mata pelajaran IPS.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 6 Singaraja, peneliti melihat bahwa hasil belajar siswa kelas VIII khususnya pada mata pelajaran IPS belum maksimal dan masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan acuan nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) didalam kurikulum merdeka yang ditetapkan oleh sekolah dengan nilai 70, terdapat 120 siswa dari jumlah seluruh siswa kelas VIII sebanyak 331 siswa belum memenuhi nilai KKTP. Artinya jika dikalkulasikan terdapat 36,25 % siswa yang hasil belajarnya masih belum maksimal dan perlu ditingkatkan. Hasil belajar siswa yang belum maksimal ini dipengaruhi oleh kurangnya minat dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS yang dapat dilihat dari perhatian siswa yang tidak fokus, partisipasi siswa dalam pembelajaran kurang, semangat belajar yang kurang dan keaktifan belajar siswa yang kurang aktif yang akhirnya membuat nilai ulangan harian siswa masih belum memenuhi KKTP. Peneliti memilih SMP Negeri 6 Singaraja sebagai tempat penelitian karena hasil belajar siswa di SMP Negeri 6 Singaraja masih kurang memuaskan dan perlu ditingkatkan yang kemudian membuat peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian di sana. Peneliti melakukan penelitian di seluruh kelas VIII SMP Negeri 6 Singaraja pada mata pelajaran IPS untuk tahun ajaran 2023/2024.

**Tabel 1.1**  
**Daftar Nilai Ulangan Harian Siswa Mata Pelajaran IPS**

<b>No</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah siswa</b>	<b>Jumlah siswa yang mencapai KKTP</b>	<b>Jumlah siswa yang tidak mencapai KKTP</b>
1	Kelas VIII-1	34	14	20
2	Kelas VIII-2	35	30	5
3	Kelas VIII-3	32	17	15
4	Kelas VIII-4	33	13	20
5	Kelas VIII-5	32	12	20
6	Kelas VIII-6	34	31	3

7	Kelas VIII-7	34	27	7
8	Kelas VIII-8	34	23	11
9	Kelas VIII-9	33	23	10
10	Kelas VIII-10	30	21	9
<b>Total</b>		<b>331</b>	<b>211</b>	<b>120</b>

Sumber : SMP Negeri 6 Singaraja

Peneliti juga bertanya dan melakukan wawancara kepada 8 siswa mengenai respon mereka terhadap pembelajaran IPS. Ada 3 siswa yang paham dan memiliki minat dan motivasi belajar yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran tetapi ada juga 5 siswa yang merasa sulit dalam mengikuti pembelajaran IPS tersebut. Hasil wawancara dari 8 siswa menyebutkan bahwa penyebab siswa merasa sulit dalam mengikuti mata pelajaran IPS dipengaruhi oleh kurangnya konsentrasi, kurangnya literasi siswa, kurangnya keinginan untuk belajar IPS serta tidak memperhatikan pelajaran bahkan terkadang mereka malah bermain atau berbicara dengan teman ketika proses pembelajaran sedang berlangsung sehingga kelas menjadi gaduh dan pelajaran yang disampaikan oleh guru menjadi tidak efektif yang akibatnya hasil belajar yang dicapai oleh siswa juga tidak efektif atau maksimal.

Kurangnya interaksi antara guru dengan siswa yang memiliki sikap kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran IPS pun berkaitan erat dengan penyebab ketidaksukaan siswa terhadap mata pelajaran IPS seperti siswa yang bercanda, mengobrol, tidak memperhatikan pelajaran bahkan siswa yang tertidur saat kegiatan pembelajaran IPS tengah berlangsung. Siswa merasa bahwa kemampuan literasi dan pemahaman mereka dalam hal materi pembelajaran sangatlah kurang. Siswa juga mengaku bahwa mereka mempunyai sedikit sikap “malas” dalam melakukan kegiatan membaca atau literasi. Hal inilah yang menjadi dasar kurangnya minat dan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS

ditambah dengan keaktifan atau sikap aktif siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS yang berbeda-beda. Hal ini tentu berdampak pada hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Disinilah perlu dioptimalkan bagaimana upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan melihat minat dan motivasi belajar siswa melalui peningkatan keterampilan dan pemahaman siswa dengan cara membuat metode pembelajaran yang bervariasi misalnya dengan pembelajaran di luar kelas atau sekitar lingkungan sekolah atau masyarakat, peningkatan kemampuan literasi atau kegiatan membaca, penambahan sumber belajar siswa serta peningkatan kemampuan mengajar guru yang diharapkan mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran IPS kelas VIII yaitu Ibu Dea Adela Giovani, S.E., M.Pd. Hasil wawancara yang peneliti dapatkan bahwa model pembelajaran yang dipakai untuk pembelajaran IPS untuk kelas VIII adalah model pembelajaran Jigsaw dengan metode diskusi dan presentasi individu atau kelompok. Menurut Ibu Dea, hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS sudah cukup baik hanya saja masih kurang memuaskan. Siswa beranggapan bahwa mata pelajaran IPS memiliki materi yang banyak, kurang menarik, bacaan yang banyak dan yang paling utama yaitu kemampuan literasi siswa yang masih kurang dalam memahami materi pembelajaran. Selain itu, sarana dan prasarana pembelajaran seperti LCD proyektor (*liquid crystal display*) juga menjadi kendala lain dalam pembelajaran IPS. Misalnya dalam pembelajaran IPS mengenai geografi dan sejarah dengan topik pembelajaran peta, siswa sulit dalam melakukan imajinasi mengenai suatu wilayah yang kemudian membuat siswa menghayal dan akhirnya merasa

pembelajaran IPS tidak menarik. Kendala seperti kurangnya literasi dan sarana prasarana pembelajaran inilah yang membuat hasil belajar siswa masih belum maksimal dan perlu ditingkatkan dalam mengikuti pembelajaran IPS.

Berdasarkan latar belakang dan hasil observasi awal di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 6 Singaraja”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka identifikasi masalah yang didapat adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa yang belum maksimal. Hal ini bisa dilihat dari nilai ulangan harian 120 siswa dari jumlah seluruh siswa 331 siswa masih di bawah nilai KKTP.
2. Kurangnya minat dan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS dilihat dari perhatian siswa yang tidak fokus, partisipasi siswa dalam pembelajaran kurang, semangat belajar yang kurang dan keaktifan siswa dalam pembelajaran yang kurang.
3. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman literasi siswa dalam menerima pembelajaran IPS.
4. Sarana dan prasarana yang kurang memadai (layar proyektor).

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini supaya lebih fokus dalam permasalahan Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 6 Singaraja.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh minat terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 6 Singaraja?
2. Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 6 Singaraja?
3. Apakah ada pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 6 Singaraja?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui:

1. Pengaruh minat terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 6 Singaraja.
2. Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 6 Singaraja.
3. Pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 6 Singaraja.

## 1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi 2 kategori yaitu:

### 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan pengalaman berpikir dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan pendidikan dan pembelajaran. Khususnya terkait pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

### 2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan sebagai calon guru dan juga menambah wawasan terkait pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.
- b. Bagi sekolah, diharapkan dapat menjadi pedoman atau dasar bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya didalam pembelajaran IPS Kelas VIII.
- c. Bagi siswa, diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya serta pemahaman dan kemampuan literasi dalam pembelajaran IPS Kelas VIII.
- d. Bagi pembaca, diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.
- e. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadi tambahan sumber pustaka khususnya mengenai pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.